

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI EKCAMATAN PAUH KOTA PADANG

Yossi Dharma, Rahmat Syahni Z, Ardinis Arbain
Universitas Andalas (UNAND) Padang

ABSTRACT

The study analyzes the behavior of people in the household waste management was conducted in November to December 2011 in the District Pauh, Padang City. The purpose of this study to identify the behavior of the community in managing household waste environmentally, to identify the factors that most affect people's behavior in managing household waste, as well as identifying constraints in the management of household waste in the District Pauh. The method used was a survey of explanation by determining the location of purposive sampling and respondent selection with random sampling. Based on the research conducted, the behavior of people in the household waste management in the district as a whole Pauh not apply the 3Rs principle but already waste sorting activities. Based on the analysis of the questionnaire, people's behavior in the management of household waste including both categories (65%) to moderate (35%). The factors that most significantly affect the behavior of the motivations, attitudes, and educational level. While problems were found, namely the lack of trash service and Sanitation Department of Padang (31%), lack of education and socialization from related parties (31%), public ignorance in using household waste into economically valuable (25%), and low level of public awareness (13%) of the environmental cleanliness.

Keywords : *people's behavior, household waste management, the principles of the 3Rs*

Pendahuluan

Permasalahan sampah rumah tangga di Indonesia merupakan salah satu masalah klasik yang hingga saat ini masih belum ditemukan solusinya secara komprehensif. Hal ini juga

terjadi di Kota Padang yang telah berprediket kota sedang dan peraih Piala Adipura sebanyak 21 kali (3 diantaranya Adipura Kencana). Hal tersebut tentunya tidak mudah diatasi karena berkaitan dengan

perilaku masyarakat. Akan tetapi apabila tidak dilakukan perubahan perilaku dalam mengelola sampah, maka dapat menimbulkan banjir dan berbagai penyakit.

Oleh sebab itu, pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan hanya oleh pemerintah daerah dengan kumpul-angkut-buang ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat. Menurut Baron dan Byrne (1984) *cit.* Walgito (2003) perubahan perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sikap dan motif serta faktor eksternal yaitu situasi/lingkungan. Sedangkan menurut Green (1980) *cit.* Notoatmodjo (2007), perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi

(pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi), faktor pendukung (ketersediaan sarana, pendapatan, pekerjaan), dan faktor pendorong yaitu penyuluhan dan kebiasaan (intensi).

Berdasarkan permasalahan serta teori terkait, maka dilakukan kajian tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh Kota Padang. Kecamatan Pauh dipilih karena dapat memberikan gambaran perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang berdomisili di pinggiran Kota Padang dan sangat dekat dengan lingkungan akademis yaitu Universitas Andalas. Disamping itu, adanya Program Pauh Bersih yang telah dicanangkan pihak kecamatan semenjak tahun 2009.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk 1) mengidentifikasi perilaku masyarakat

dalam mengelola sampah rumah tangga yang berwawasan lingkungan di Kecamatan Pauh Kota Padang, 2) mengidentifikasi faktor yang paling mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga, serta 3) mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Metodologi

Penelitian dilakukan dari bulan November hingga Desember 2011. Lokasi penelitian ditetapkan di empat kelurahan di Kecamatan Pauh Kota Padang yaitu Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Cupak Tengah, dan Kelurahan Limau Manih. Teknik penentuan sampel menggunakan kombinasi antara metode *purposive sampling*

dan teknik *random sampling* agar semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden.

Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait, jurnal, media cetak, dan artikel yang mendukung kelengkapan data penelitian. Jawaban dari item pertanyaan/pernyataan masing-masing variabel (terikat dan bebas) diberi peringkat/skor dengan menggunakan Skala Likert. Jumlah responden untuk pengisian kuesioner ditentukan dengan menggunakan *Rumus Slovin*. Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan 100 responden yang kemudian dibagi dalam empat kelurahan. Sebelum pengumpulan data yang sesungguhnya dilakukan, instrumen penelitian dengan kuesioner telah dilakukan uji

validitas dan reliabilitas yang melibatkan 30 responden yang bermukim di Kecamatan Pauh.

Untuk mengetahui apakah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh sudah memenuhi konsep berwawasan lingkungan, maka dilakukan kategorisasi berdasarkan total skor jawaban kuesioner yang diperoleh masing-masing responden kemudian dihitung persentase nilai kategori dari keseluruhan responden. Sedangkan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat serta variabel bebas apa yang paling dominan mempengaruhi perilaku,

dilakukan analisis korelasi dan regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh belum menerapkan secara utuh prinsip 3R namun sudah melakukan aktivitas memilah sampah. Masyarakat baru menerapkan prinsip *reduce* dan *reuse* serta memilah sampah. Sedangkan aktivitas *recycle* belum pernah dilakukan oleh seluruh responden seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator perilaku pengelolaan sampah rumahtangga yang berwawasan lingkungan di Kecamatan Pauh (n = 100)

No	Indikator perilaku	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	KK	JS	TP
1	Mencegah timbulnya sampah (<i>reduce</i>)	29,5	65	4,5	1	
2	Mengguna-ulang sampah (<i>reuse</i>)	11	53,5	32,5	3	
3	Mendaur-ulang sampah (<i>recycle</i>)					100
4	Memilah sampah	28,5	40	17	13	1,5

Keterangan :

SS = Sangat sering, S = Sering, KK = Kadang-kadang, JS = Jarang sekali, TP = Tidak pernah

Hal ini diduga karena tingkat pengetahuan responden dalam mendaur-ulang sampah sangat rendah sehingga tingkat kepeduliannya juga sangat rendah. Persoalan tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan pelatihan oleh pemerintah daerah melalui dinas terkait tentang cara mendaur-ulang sampah skala rumah tangga. Namun berdasarkan analisis kuesioner, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori baik (65 %) hingga sedang (35 %).

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi berganda pada Tabel 2, didapatkan nilai korelasi berganda variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 48,85 % yang berarti hubungannya positif lemah.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis korelasi dan regresi berganda

Perilaku	$10,75 - 0,06 X_1 + 0,63 X_2 - 0,18 X_3 + 0,24 X_4 - 0,13 X_5 + 0,32 X_6 + 1,17 X_7$								Adj. R ² = 0,1807
Se	(4,63)	(0,09)	(0,21)	(0,26)	(0,21)	(0,30)	(0,16)	(0,385)	F = 4,12
T	(2,32)	(-0,65)	(3,04)*	(-0,70)	(1,13)	(-0,44)	(2,02)*	(3,045)*	
R		(0,12)	(0,33)	(0,06)	(0,18)	(0,05)	(0,24)	(0,30)	Multi R = 0,4885

Keterangan :

- X₁ = pengetahuan tentang sampah ; X₂ = motivasi ; X₃ = regulasi pengelolaan sampah ; X₄ = komunikasi massa ; X₅ = sarana persampahan ; X₆ = sikap ; X₇ = tingkat pendidikan
- Adj. R² = koefisien determinasi yang disesuaikan ; Se = standar error
- **F tabel 5% = 3,28 ; t tabel 5% = 1,99**
- R = nilai korelasi ; multiple R = R majemuk

Selanjutnya sebesar 18,07 % perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun faktor/variabel lain yang ikut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R adalah faktor karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan (misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor lingkungan (ekonomi, politik) (Notoatmojo, 2007). Variabel lain yang juga ikut mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah yaitu peranan tokoh masyarakat. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian Yolarita (2011) di Kota Solok yang menyimpulkan bahwa variabel tokoh masyarakat setempat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip

3R. Berdasarkan uji F yang dilakukan didapatkan nilai F hitung > F tabel taraf 5 % ($4,12 > 3,28$) yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan keragaman variabel terikat secara sangat signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t terhadap koefisien regresi, maka didapatkan variabel tingkat pendidikan (X_7), motivasi (X_2), dan sikap (X_6) berpengaruh nyata terhadap perilaku. Hal ini terlihat dari nilai t hitung > t tabel taraf 5 % pada masing-masing variabel bebas yang berpengaruh yaitu ($3,045 > 1,99$), ($3,04 > 1,99$), ($2,02 > 1,99$). Sedangkan variabel pengetahuan (X_1), regulasi (X_3), komunikasi (X_4), sarana (X_5) tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh.

Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga yang diamati di Kecamatan Pauh adalah tingkat pengetahuan terhadap

definisi dan klasifikasi serta dampak positif dan negatif sampah. Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator pengetahuan (n = 100)

No	Indikator pengetahuan	Alternatif jawaban responden (%)				
		SST	S	TS	STS	TT
1	Definisi & klasifikasi sampah	42,4	50,8	1,8	0,2	4,8
2	Dampak positif & negatif sampah	61	38,5		0,5	

Keterangan :

SST = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, TT = Tidak tahu

Berdasarkan nilai indikator-indikator pengetahuan masyarakat maka pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik hingga buruk. Mayoritas masyarakat sudah memiliki pengetahuan sangat baik dalam mengelola sampah rumahtangga yaitu sebesar 78 %, kemudian diikuti kategori baik 17 %, kategori sedang 4 % dan hanya 1 % yang termasuk kategori buruk.

Motivasi

Motivasi masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga yang diamati di Kecamatan Pauh adalah keinginan untuk hidup bersih dan sehat, menjadikan sampah bernilai ekonomis, serta termotivasi karena ingin menerima penghargaan dari pihak terkait. Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator motivasi (n = 100)

No	Indikator motivasi	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	KK	JS	TP
1	Keinginan untuk hidup sehat	57	41	2		
2	Keinginan untuk menjadikan sampah bernilai ekonomis	15	24	38	14	9
3	Harapan mendapatkan penghargaan	47	9	34	8	2

Keterangan :

SS = Sangat sering, S = Sering, KK = Kadang-kadang, JS = Jarang sekali, TP = Tidak pernah

Berdasarkan nilai indikator-indikator motivasi maka motivasi masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik hingga sedang. Mayoritas masyarakat sudah memiliki motivasi yang baik dalam mengelola sampah rumahtangga yaitu sebesar 65 %, 30 % sangat baik, dan hanya 5 % termasuk kategori sedang.

Regulasi

Regulasi dalam mengelola sampah rumahtangga yang diamati di

Kecamatan Pauh adalah kesediaan membayar iuran kebersihan, disediakannya tong/bak sampah disekitar pemukiman dengan jumlah memadai, kesediaan melakukan pemilahan dan pengemasan sampah sebelum dibuang, dan anjuran menanam tanaman di pekarangan rumah untuk penghijauan serta mengurangi dampak pemanasan global. Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator regulasi (n = 100)

No	Indikator regulasi	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	TS	STS	TP
1	Aturan membayar retribusi kebersihan	34	64	2		
2	Aturan penyediaan sarana kebersihan oleh dinas kebersihan & pertamanan daerah	62	33	5		
3	Aturan mengemas & memilah sampah sebelum dibuang	36	58	4	2	
4	Aturan melakukan penghijauan di pekarangan	74	26			

Keterangan :

SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, TP = Tidak peduli

Berdasarkan nilai indikator-indikator regulasi maka regulasi dalam mengelola sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik (81 %) hingga baik (19 %).

Komunikasi

Komunikasi dalam mengelola sampah rumahtangga yang diamati di Kecamatan Pauh adalah diadakannya penyuluhan secara berkala tentang pengelolaan sampah yang baik, diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan sampah menjadi

produk/barang yang bernilai ekonomis (dapat dijual), adanya sosialisasi tentang dampak negatif dan positif dari sampah, dan diadakannya pelatihan/workshop membuat kompos dari sampah rumahtangga.

Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator komunikasi (n = 100)

No	Indikator komunikasi	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	TS	STS	TP
1	Sosialisasi dampak positif dan negatif sampah	34,5	64	1		0,5
2	Kegiatan mengasah keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga	45,5	53,5			1

Keterangan : SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, TP = Tidak peduli

Berdasarkan nilai indikator-indikator komunikasi maka komunikasi dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik hingga sedang. Persentase kategori sangat baik sebesar 66 %, 33 % baik, dan 1 % sedang.

Sarana

Sarana dalam mengelola sampah rumah tangga yang diamati di Kecamatan Pauh adalah tersedianya Tempat Pembuangan Sementara

(TPS) berupa kontainer/tong sampah dengan jumlah memadai dan mudah dijangkau, tersedianya wadah khusus mengemas sampah yang disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) untuk setiap rumah, serta tersedianya petugas kebersihan dan sarana penunjang petugas dengan jumlah memadai untuk mengambil sampah ke rumah atau TPS. Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator sarana (n = 100)

No	Indikator sarana	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	TS	STS	TP
1	Disediakannya tempat pewadahan & pemilahan oleh instansi terkait, pembuangan sampah yang memadai	46	53	1		
2	Disediakannya tempat pembuangan yang memadai & mudah dijangkau oleh instansi terkait	42	55	3		
3	Jumlah petugas kebersihan serta sarana penunjang petugas yang memadai	48	52			

Keterangan :

SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, TP = Tidak peduli

Berdasarkan nilai indikator-indikator sarana persampahan, maka sarana dalam mengelola sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik (65 %) hingga baik (35 %).

Sikap

Sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga yang diamati di Kecamatan Pauh adalah menimbun sampah di dalam tanah lebih baik

daripada membakar sampah, membuang sampah ke sungai dapat mencemari sungai, membakar sampah di pekarangan rumah dapat mengganggu warga sekitar dan tidak ramah lingkungan, serta sampah basah dan kering perlu dipisahkan sewaktu membuang sampah ke tong/bak sampah. Berdasarkan data kuesioner, didapatkan nilai masing-masing indikator tersebut seperti yang ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator sikap (n = 100)

No	Indikator sikap	Alternatif jawaban responden (%)				
		SS	S	TS	STS	TT
1	Menimbun sampah lebih baik daripada membakar sampah	20	42	32	3	3
2	Membuang sampah ke sungai dapat mencemari sungai	55	36	5	4	
3	Membakar sampah dapat membahayakan kesehatan	34	50	12	4	
4	Sampah perlu dipilah sebelum dibuang	38	56	3		3

Keterangan :

SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, TT = Tidak tahu

Berdasarkan nilai indikator-indikator sikap, maka sikap masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik hingga sedang. Persentase kategori sangat baik sebesar 50, 47 % baik, dan 3 % sedang.

Tingkat pendidikan

Berdasarkan data kuesioner, diketahui tingkat pendidikan responden seperti yang ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Indikator tingkat pendidikan (n = 100)

No	Indikator tingkat pendidikan	Alternatif jawaban responden (%)				
		SBa	Ba	Se	Bu	Sbu
1	Sarjana/diploma	33				
2	SMA/ sederajat		54			
3	SMP/ sederajat			7		
4	SD/ sederajat				6	
5	Tidak sekolah					

Keterangan :

SBa = Sangat baik, Ba = Baik, Se = Sedang, Bu = Buruk, SBu = Sangat buruk

Berdasarkan nilai indikator-indikator tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh termasuk kategori sangat baik hingga buruk seperti. Persentase kategori sangat baik sebesar 33 % , 54 % baik, 7 % sedang, dan 6 % kategori buruk.

Tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan sebesar 29 % responden berpenghasilan rata-rata 1 – 1,5 juta/bulan ; 19 % berpenghasilan 1,6 – 2 juta/bulan ; 17 % berpenghasilan 2,6 – 3 juta/bulan ; 12 % berpenghasilan 2,1 – 2,5 juta/bulan ; 11 % berpenghasilan > 3 juta/bulan ; dan hanya 12 % masyarakat yang berpenghasilan rata-rata < 1 juta/bulan.

Kendala-kendala dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh yaitu masih kurangnya pelayanan sampah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang (31 %), minimnya edukasi dan sosialisasi dari pihak terkait (31 %), ketidaktahuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi bernilai ekonomis (25 %), dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat (13 %) terhadap kebersihan lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Pauh Kota Padang belum menerapkan secara utuh prinsip 3R

namun sudah melakukan aktivitas memilah sampah. Berdasarkan analisis kuesioner, perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga termasuk kategori baik (65 %) hingga sedang (35 %). Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh Kota Padang adalah motivasi, tingkat pendidikan, dan sikap. Kendala yang ditemukan dalam pengelolaan sampah rumahtangga di Kecamatan Pauh Kota Padang adalah masih kurangnya pelayanan sampah dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang (31 %), minimnya edukasi dan sosialisasi dari pihak terkait (31 %), ketidaktahuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah rumahtangga menjadi bernilai ekonomis (25 %), dan rendahnya tingkat kesadaran

masyarakat (13 %) terhadap kebersihan lingkungan.

Saran dari penelitian ini yaitu menggiatkan program edukasi dan sosialisasi dalam memanfaatkan sampah, memberikan insentif kepada individu masyarakat yang berhasil mengelola sampah rumahtangga dengan baik dalam bentuk kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan atau pendidikan, dan merubah cara pandang masyarakat tentang sampah dengan mengintegrasikan Gerakan 3R dan pendirian Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Awaluddin. 2004. *Analisis Perilaku Warga Masyarakat Menangani Sampah Dalam Upaya Mewujudkan Kota Bersih Di Pekanbaru*. Tesis. Pascasarjana Universitas Andalas. Padang.

Danim, S. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Bumi Aksara : Jakarta.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Padang. 2012. Berita Padang Ekspres 10 Juni 2012 : Rusak Pemandangan dan Keluarkan Bau

- Menyengat.
www.padangekspres.co.id. 1 Oktober 2012.
- Fishbein, M and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour : An Introduction to Theory and Research*. Addison Wesley Publishing Company. Inc. Philippines.
<http://people.umass.edu/aizen/f&a1975.html>. 1 Agustus 2012.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rieka Cipta : Jakarta.
- Sevilla, G.C., J.A. Ochave, T. G. Punsalan, B. P. Reggala, dan G. G. Uriarte. 1993. *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*. UI Press : Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Penerbit LP3ES : Jakarta.
- Sustaining Partnership. 2011. *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Mandiri. Majalah Informasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta*. Edisi November.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Wibowo, H. E. 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Pemukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. Tesis. Program Pascasarjana. Program Studi Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yolarita, E. 2011. *Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R Di Kota Solok (Studi Tentang Perilaku dan Analisa Biaya dan Manfaat Pengomposan Skala Kawasan Pemukiman di Kelurahan IX Korong)*. Tesis. Program Pascasarjana. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Padjajaran. Bandung.

